

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al Karamah Hulu Sungai Utara

Pondok Pesantren Al Karamah adalah Pondok Pesantren Swasta yang didirikan pada bulan juli 2014, dengan status terdaftar pada Kementerian Agama Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan nomor statistik 510363080034 / NPSN 69951822 dan berada di wilayah Yayasan Al Karamah Desa Karamat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Alamat Detailnya di Jl. Kali Negara RT. 04 Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Pengasuh Pondok Pesantren KH, Hanafi yang baru saja meninggal tanggal 13 Agustus 2022. Beliau menjabat sebagai pengasuh Pondok Pesantren tersebut dari tahun 2014-2022 diperkirakan 8 (delapan) tahun. Sekarang dipimpin oleh anak KH. Hanafi Yaitu Ustadz Muhammad Syarif, S.Ag¹

2. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik Pondok Pesantren Al Karamah Hulu Sungai Utara berjumlah 15 orang dengan rincian 1 orang pengasuh dan 14 orang tenaga pendidik honorer sebagaimana yang terlampir di bawah ini:

¹Hasil Wawancara dengan M. Khairi, (Hulu Sungai Utara: 1 Agustus 2022), Pukul, 09:20.

Tabel 4.1 Guru dan Tenaga Pendidik Pondok Pesantren Al Karamah

No.	Nama	Pendidik Terakhir	
		Formal	Ponpes
1	KH. Hanafi. HM	PGA	Salatiah Mekkah
2	Fathurrahman, S. Pd.I	S1	Ar-Raudhah
3	M. Hasan	Paket C	Datuk Kelampayan Bangil
4	Ahmad Sibawaihi	Tsanawiyah	Darul Hadist Malang
5	Ahmad Riduan	Paket C	Ar-Raudhah
6	M. Nor Salim, S.H	S1	PP. Darussalam Martapura
7	M. Syarif, S.Ag	S1	Datuk Kelampayan Bangil
8	Salman Jalil	-	PP. Darussalam Martapura
9	M. Khairi	Paket C	PP. Darussalam Martapura
10	M. Mochdi, S.Ag	S1	PP. Darussalam Martapura
11	M. Sahruddin	Paket C	PP. Darussalam Martapura
12	Herda, S.Ag	S1	Ar-Raudhah
13	Aulia Fitridah, S.Ag	SD	Ma'had Aly Darussalam Martapura
14	Minawati Dewi	Paket C	Ma'had Aly Darussalam Martapura

Sumber Data: Dokumen Profil Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara 2022.

3. Keadaan Santri/Wati

Tabel 4.2 Santri/Wati Pondok Pesantren Al Karamah

Tahun Pelajaran	Daftar Santri/Wati						Jumlah Seluruhnya
	Wustho 1	Wustho 2	Wustho 3	Ulya 1	Ulya 2	Ulya 3	
2015/2016	10 Orang	9 Orang	-	-	-	-	19 Orang
2016/2017	15 Orang	8 Orang	8 Orang	-	-	-	31 Orang
2017/2018	18 Orang	14 Orang	8 Orang	8 Orang	-	-	48 Orang
2018/2019	23 Orang	18 Orang	14 Orang	7 Orang	8 Orang		70 Orang
2019/2020	25 Orang	20 Orang	13 Orang	25 Orang	4 Orang	6 Orang	93 Orang
2020/2021	36 Orang	22 Orang	24 Orang	15 Orang	25 Orang	6 Orang	130 Orang
2021/2022	49 Orang	34 Orang	25 Orang	30 Orang	21 Orang	25 Orang	184 Orang

Sumber Data: Dokumen Profil Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara 2022.

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al Karamah

No	Sarana dan Prasarana	Satuan	Kondisi		
			Baik	RR	RB
1	Ruang Kelas	12 Buah	8	4	-
2	Ruang Kantor Guru	2 Buah	1	1	-
3	Ruang Aula	1 Buah	-	1	-
4	Mushalla	2 Buah	1	1	-
5	Ruang Perpustakaan	-	-	-	-
6	Ruang Praktek	-	-	-	-
7	Ruang UKS	-	-	-	-
8	Ruang Keterampilan	-	-	-	-
9	Ruang Komputer	-	-	-	-
10	Meja Kantor	12 Buah	8	4	-
11	Kursi Kantor	12 Buah	8	4	-
12	Meja Kursi Guru Kelas	5 Set	5	-	-
13	Asrama Santri/Wati	2 Buah	2	-	-
14	Meja Santri/Wati	135 Buah	95	40	-
15	Kursi Santri/Wati	35 Buah	35	-	-
16	WC Guru	-	-	-	-
17	WC Santri/Wati	6 Buah	5	1	-
18	Kamar Mandi	3 Buah	2	1	-

Sumber Data: Dokumen Profil Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara 2022.

B. Penyajian Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang peran ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui shalat Tahajud berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data disajikan dalam bentuk uraian yang merupakan hasil temuan melalui hasil penelitian yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren tersebut, yaitu :

1. Peran Ustadz dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Tahajud Berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Ustadz memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran, sehingga sampai saat ini belum bisa tergantikan oleh media apapun, walaupun saat ini kemajuan teknologi sangat pesat perkembangannya dan bisa mempermudah jalannya pendidikan. Namun peranan ustadz tetaplah tidak akan tergantikan oleh siapapun, terlebih lagi ustadz yang memiliki peranan dalam membimbing santri agar menjadi manusia muslim yang sejati, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan Pribadi, Masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Pengasuh Pondok Pesantren Al Karamah Ustadz Muhammad Syarif mengenai pelaksanaan ibadah shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Mengenai hal tersebut kami dari para ustadz sudah membuat suatu aturan mengenai pelaksanaan shalat tahajud. Santri yang mondok diwajibkan melaksanakan shalat tahajud berjamaah jam 04:00, apabila tidak mengerjakan maka santri dihukum berdiri setelah melaksanakan shalat subuh sampai waktu ta'lim sebelum waktu isyraq. Kepada santri yang pulang pergi diwajibkan datang ke pondok pesantren jam 08:00, apabila terlambat santri dihukum membaca shalawat 500x sambil berdiri dimuka kantor ustadz.²

Wawancara kepada Pembina Asrama Pondok Pesantren Al Karamah Ustadz Muhammad Hasan mengenai pelaksanaan shalat tahajud berjamaah atau disiplin shalat tahajud, yaitu:

Mengenai pelaksanaan shalat tahajud berjamaah di asrama kami mewajibkan semua santri yang mondok melaksanakan shalat tahajud

²Hasil Wawancara dengan Muhammad Syarif, (Hulu Sungai Utara: 2 Agustus 2022), Pukul 09:00.

berjamaah. Pada jam 04:00 subuh wajib sudah bangun tidur untuk bersiap-siap melaksanakan shalat tahajud dan amalan yang lainnya, seperti membaca *Dalailil Khairat*, ta'lim subuh dan lain-lain. Disiplin bangun untuk melaksanakan shalat tahajud kami tanamkan sejak awal dia masuk pondok dan memondok di pesantren, supaya dia terbiasa baik semasa dia dipondok atau di rumah. Jikalau tidak melaksanakannya, maka santri mendapatkan hukuman berupa berdiri setelah shalat subuh sampai waktu isyraq. Hal tersebut kami lakukan untuk memberikan efek jera terhadap santri.³

Wawancara kepada Ustadz M. Khairi mengenai efek dari pelaksanaan shalat tahajud, apakah meningkatkan kedisiplinan atau tidak memberikan hasil yang baik, yaitu:

Dari beberapa santri yang saya ketahui, terutama yang mondok. Saya melihat ada beberapa santri yang efek dari shalat tahajud membuat dia disiplin dalam pelaksanaan pembelajaran baik yang diluar asrama atau waktu belajar di kelas. Akan tetapi, ada uga beberapa santri yang tidak memberika efek apapun terhadap dia melaksanakan shalat tahajud, kemungkinan dia melaksanakannya hanya menunaikan kewajiban sebagai snatri untuk melaksanakannya. Tetapi tidak menyadari bahwa pentignya dari shalat tahajud untuk menanamkan sikap disiplin.⁴

Ustadz mempunyai peran sangat penting, karena peran ustadz adalah kombinasi dari peran orang itu pendidik, pengajar, pelatih, motivator, dan konselor. Ustadz pemegang peran sentral, sebagai seorang yang ditiru, maka seluruh perilakunya harus lebih baik daripada santrinya walaupun tidak, dan bukan satu-satunya orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan santri paling tidak ustadz memiliki posisi strategis dalam pembinaan, pengembangan karakter dan kepribadian santri. Seorang ustadz harus mengembangkan sebuah kebudayaan atau sebuah karakter yang harus dimiliki seorang pendidik atau seorang santri diantaranya disiplin. Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan

³Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 2 Agustus 2022), Pukul 09:30.

⁴Hasil Wawancara dengan Khairi, (Hulu Sungai Utara: 4 Agustus 2022), Pukul 10:30.

patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan di pesantren, sikap disiplin diri juga wajib dilaksanakan oleh setiap santri.

a. Ustadz Sebagai Pendidik

Wawancara dengan pembina asrama Pondok Pesantren Al Karamah yang bernama Ustadz Muhammad Hasan mengenai interaksi yang dilakukan beliau sebagai pendidik, yaitu:

Saya sering berinteraksi dengan para santri. Pendidikan yang saya sampaikan kepada santri diantaranya, tata cara shalat tahajud, keutamaan atau fadhilat dalam melaksanakannya, hukum shalat tahajud dan kelebihan dari melaksanakan shalat tahajud berjamaah yang lainnya. Hal tersebut saya sampaikan sebagai bahan santri agar memperhatikan berbagai persyaratan yang harus dilakukan saat ingin melaksanakan shalat tahajud, agar ibadahnya lebih khusyu atau mendapatkan ridho Allah Swt.⁵

Wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Al Karamah yang bernama Abdul Karim kelas 2 Wustho tentang tata cara melaksanakan shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Menurut saya, pembina asrama memberikan sebuah teori mengenai shalat tahajud berjamaah secara bertahap, tidak sekaligus beliau sampaikan. Awal-awal beliau menyampaikan tata cara shalat tahajud, agar kami semua mengetahui rukun yang harus digunakan pada saat melaksanakan shalat tahajud”.⁶

Wawancara dengan Sulaiman Faris kelas 1 Wustho tentang tata cara melaksanakan shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Menurut saya, ustadz selalu memberikan sebuah contoh atau bisa dikatakan langsung praktek bagaimana gerakan atau tata cara shalat tahajud yang baik dan benar. Dengan hal tersebut maka para

⁵Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 4 Agustus 2022), Pukul 16:30.

⁶Hasil Wawancara dengan Abdul Karim, (Hulu Sungai Utara: 6 Agustus 2022), Pukul 09:00.

santri mudah memahaminya, bukan hanya teori tapi juga langsung dipraktikkan”.⁷

b. Ustadz Sebagai Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang pernah menjadi pembina asrama Pondok Pesantren Al Karamah yang bernama Ustadz M. Khairi, mengenai melatih para santri agar bangun lebih awal, yaitu:

Saya memberikan pelatihan kepada santri melalui pembiasaan bangun lebih awal sebelum masuknya waktu subuh. Hal tersebut bisa membentuk kedisiplinan santri melalui bangun lebih awal dan juga membiasakan santri memanfaatkan waktu malam sebelum tidur agar pada besok subuh bangun dengan nyaman”.⁸

Wawancara dengan Abdul Wahid kelas 2 wustho tentang menanamkan sifat disiplin melalui shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Menurut saya, kami sebagai santri ada sebagian yang bangun dengan sendirinya, mungkin karena sudah terbiasa. Ada juga yang saat ustadz membangunkan baru bangun. Setiap hari seperti itu seorang ustadz membangunkan kami, karena beliau mengharapkan kepada kami agar disiplin dalam melaksanakan perintah dari Pondok Pesantren yang nantinya akan terbiasa dengan ibadah-ibadah yang lainnya, dan pada akhirnya semua ibadah yang diperintahkan Allah Swt dilakukan secara tepat waktu tanpa mengulurkan waktu yang sudah ditetapkan”.⁹

Wawancara dengan Reza kelas 1 wustho tentang menanamkan sifat disiplin melalui shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Menurut saya, kebiasaan saya waktu di rumah itu sudah mulai memudar, seperti bangun setelah orang dimesjid sudah selesai mengerjakan shalat subuh. Disebabkan terbiasanya bangun lebih awal dari yang dulu. Itu membuat saya merasa ada perubahan yang mencolok setelah saya mondok

⁷Hasil Wawancara dengan Sulaiman Faris, (Hulu Sungai Utara: 6 Agustus 2022), Pukul 09:30.

⁸Hasil Wawancara dengan M. Khairi, (Hulu Sungai Utara: 6 Agustus 2022), Pukul 10:00.

⁹Hasil Wawancara dengan Abdul Wahid, (Hulu Sungai Utara: 7 Agustus 2022), Pukul 10:20.

disini. Hal tersebut tidak terlepas dari peran seorang ustadz yang tidak henti-hentinya membiasakan pada santri untuk bangun lebih awal untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah untuk menanamkan sifat

c. Ustadz Sebagai Motivator

Wawancara dengan pembina asrama Ustadz Muhammad Hasan, yaitu tentang menanamkan disiplin shalat tahajud berjamaah diantaranya

Saya memberikan motivasi kepada santri melalui penyampaian fadilat orang yang mengerjakan shalat tahajud berjamaah, memberikan contoh gerakan shalat yang benar. Melalui motivasi tersebut diharapkan dapat memberikan dorongan kepada santri agar termotivasi dan ingin selalu melaksanakan shalat tahajud berjamaah dalam waktu yang sudah ditetapkan, sehingga hal tersebut menjadikan santri terbiasa tepat waktu dan disiplin dalam hal apapun. Berbagai macam ilmu yang saya sampaikan ini merupakan cara saya memotivasi santri agar melaksanakan shalat Tahajud berjamaah, motivasi ini dilakukan tidak hanya terfokuskan kepada santri yang mondok, tetapi kepada semua santri, baik didalam kelas mengajar atau diasrama. Lebih seringnya motivasi ini saya sampaikan disaat ada santri yang tidak melaksanakan shalat Tahajud berjamaah.¹¹

Wawancara dengan santri di Pondok Pesantren Al Karamah yang bernama Abdillah kelas 3 wustho tentang cara ustadz memberikan materi shalat tahajud berjamaah yaitu:

Menurut saya, ustadz memberikan materi sambil memberitahukan hikmah-hikmah yang terkandung dalam shalat tahajud berjamaah. ustadz juga memberikan motivasi dengan mencontohkan gerakan-gerakan shalat kemudian santri disuruh untuk mengikuti gerakannya”¹²

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Reza, (Hulu Sungai Utara: 7 Agustus 2022), Pukul 11:00.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 9 Agustus 2022), Pukul 16:30.

¹² Hasil Wawancara dengan Abdillah, (Hulu Sungai Utara: 9 Agustus 2022), Pukul 10:45.

Hasil wawancara dengan santri yang bernama Abdurrahman 2 ulya tentang cara ustadz memberikan motivasi melalui materi shalat tahajud berjamaah yaitu:

Menurut saya, para ustadz sering mengajak santrinya mengerjakan shalat tahajud berjamaah, ustadz seringkali memberikan motivasi kepada kami diantaranya menjelaskan kelebihan orang yang shalat berjamaah, menjelaskan kalau ingin membiasakan suatu ibadah lakukan dengan orang banyak yang pada akhirnya kita terbiasa melakukannya.¹³

d. Ustadz Sebagai Konselor

Semua ustadz yang ada di Pondok Pesantren Al Karamah itu merupakan seseorang yang akan membantu permasalahan yang dihadapi seorang santri. Akan tetapi yang paling dekat adalah pembina asrama. Permasalahan apapun itu, baik masalah yang dirasakan santri atau dirasakan para ustadz.

Hasil wawancara dengan ustadz M. Sahrudin mengenai saran atau perhatian seorang ustadz terhadap santri yang memiliki permasalahan, baik permasalahan di Pondok Pesantren ataupun permasalahan dirumah atau keluarga, sebagai berikut:

Saya berinteraksi dengan santri baik saat pembelajaran berlangsung atau diwaktu istirahat. Pada saat pembelajaran saya selingkan mengenai shalat tahajud, saya memberikan saran kepada santri jika ingin terus bangun malam untuk melaksanakan shalat tahajud maka tidurnya diantara jam 21:00 malam, atau jika tidak ada lagi kegiatan dimalam hari maka segerakanlah tidur. Hal tersebut saya sampaikan agar santri bisa melaksanakan shalat tahajud.¹⁴

¹³Hasil Wawancara dengan Abdurrahman, (Hulu Sungai Utara: 9 Agustus 2022), Pukul 11:00.

¹⁴Hasil Wawancara dengan M. Sahrudin, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 10.30.

Hasil wawancara dengan pembina asrama yang bernama ustadz Muhammad Hasan, mengenai permasalahan yang disampaikan kepadanya

Ada beberapa santri yang konsultasi atau minta pendapat baik itu permasalahan mengenai membiasakan diri melakukan shalat tahajud ataupun yang lainnya. Ada yang meminta pendapat kepada saya tentang membiasakan bangun lebih awal sebelum di bangunkan saya yang sebagai pembina asrama. Saya menyampai kepada santri, jikalau mau bangun lebih awal, maka tidurlah lebih awal juga. Ataupun bisa juga langsung membangunkan diri pada saat dibangunkan ustadz, jangan menunda-nunda lagi. Pelaksanaan konsul ini dilakukan terus menerus terhadap santri dan ustadz untuk menghilangkan kebiasaan yang kurang baik akan hilang secara perlahan.¹⁵

Hasil wawancara kepada santri yang bernama Khaidir kelas 1 ulya mengenai permasalahan yang dihadapi saat melaksanakan shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Saya sering meminta solusi atau pendapat kepada para ustadz agar saya tidak meninggalkan shalat tahajud berjamaah. Saran yang saya dapatkan dari ustadz sangat mempengaruhi terhadap diri saya, baik saya masih di pondok atau saat saya pulang liburan. Hal tersebut saya rasakan dikarenakan beliau menyampaikan dengan cara lemah lembut, dan memberikan solusi atau saran yang mudah diterima. Misalnya saja, saya selalu terlambat bangun subuh. Beliau menyarakn saya untuk tidur diawal waktu dijikalau tidak ada lagi kegiatan di malam hari tersebut”.¹⁶

Wawancara kepada santri yang bernama Muhammad Lutfi kelas 3 wustho mengenai permasalahan yang dihadapi saat melaksakan shalat tahajud berjamaah, yaitu:

Menurut saya, ustadz menyampaikan dengan lemah lembut kepada saya dan semua santri yang melanggar atau tidak melaksanakan shalat tahajud berjamaah dan ada beberapa sanksi yang diterapkan agar santri

¹⁵Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 11.00.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Khaidir, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 11.45.

merasakan efek jera dan tidak mengulangnya lagi. Dengan keramahan seorang ustadz tersebut mungkin itu sebuah jalan untuk saya dan santri agar lebih taat aturan lagi”.¹⁷

Bedasarkan hasil dokumentasi melalui buku absen agar mengetahui perhatian santri terhadap aturan dalam pelaksanaan shalat Tahajud berjamaah yang sudah saya lampirkan dihalaman lampiran. Shalat Tahajud merupakan shalat yang dilaksanakan disepertiga malam, dan itu waktu yang sangat bagus dalam berinteraksi dengan Allah. Di Pondok Pesantren Al Karamah ini diwajibkan semua santri yang mondok untuk melaksanakan shalat Tahajud berjamaah. Pelaksanaan dilakukan sebelum pelaksanaan shalat subuh dan diwajibkan santri bangun jam 04:00 untuk bersiap-siap melaksanakan shalat Tahajud. Sebagian besar santri sudah melaksanakan sepenuhnya shalat Tahajud berjamaah dengan sesuai aturan yang ditetapkan Ustadz. Dengan berjalannya waktu pasti ada beberapa santri yang tidak melaksanakan shalat Tahajud. Kemungkinan tidak melaksanakan karena malas, tidak terlalu malam atau mereka masih kurang mengetahui keutamaan seseorang jika melaksanakan shalat Tahajud, apalagi ini dilakukan dengan berjamaah. Dari hal tersebut maka peran ustadz sangat diperlukan dalam membimbing santri untuk selalu taat dan mengikuti aturan yang sudah ada, memotivasi santri agar semangat dalam belajar dan ibadah. Tidak hanya membimbing dan memberikan semangat kepada santri dal belajar dan ibadah, seorang ustadz harus memrikan contoh teladan atai perilaku yang baik juga. Diantaranya ikut juga melaksanakan kegiatan yang

¹⁷Hasil Wawancara dengan Muhammad Lutfi, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 12:00

dilakukan para santri, semangat dalam mengajar, agar santri juga semangat. Semua hal tersebut dilakukan maka akhirnya mendapatkan hasil yang baik juga.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ustadz dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Tahajud Berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Peranan ustadz dalam meningkatkan kedisiplinan santri mengerjakan shalat tahajud berjamaah dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, maka dapat peneliti kemukakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin santri mengerjakan shalat tahajud berjamaah, yaitu, sebagai berikut:

a. Faktor dari Ustadz

1) Latar Belakang Pendidikan Ustadz

Dalam proses pembelajaran, ustadz merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara dengan ustadz-ustadz kebanyakannya lulusan Pondok Pesantren, S1, Paket C, SD dan Tsanawiyah. Ustadz-ustadz ini banyak alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Datuk Kelampayan Bangil, Ar-Raudhah (Hulu Sungai Utara), Ma'had Aly Darussalam Martapura, dan Salatiyah Mekkah. Berbagai macam latar belakang pendidikan ustadz tersebut, maka banyak juga perbedaan yang dirasakan, seperti cara menyampaikan pembelajaran, perhatiannya, ketegasannya kepada santri dan yang lainnya.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad

Hasan, mengenai pengalaman belajar beliau, yaitu:

Pengalaman saya mengajar di Pondok Pesantren Al Karamah ini 4 tahun lebih, itu bisa dikatakan baru-baru saja saya mengajar. Pengalaman saya mengajar di luar Pondok Pesantren seperti mengisi undangan ceramah agama atau maejelis rutin perempuan, saya juga ada pengalamannya. Dengan dua hal tersebut baik pengalaman kerja di dalam Pondok Pesantren atau pun diluar itu sama-sama membiasakan saya bagaimana berinteraksi dengan baik kepada santri atau jamaah".¹⁸

Hasil Wawancara dengan Ustadz M.Sahrudin, mengenai pengalaman belajar beliau, yaitu:

Pengalaman saya dalam mengajarnya ini setelah lulus Pondok Pesantren Darussalam Martapura tahun 2010. Awal saya mengajar itu Di TPA Al-Qur'an, setelah itu saya mengajar juga di Pondok Pesantren Ar-Raudhah (Hulu Sungai Utara) disini saya mengajar tidak begitu lama sekita 2 tahunan saja. Pada tahun 2017 saya diperintahkan untuk mengajar di Pondok Pesantren Al-Karamah (Hulu Sungai Utara) sampai sekarang. Banyak yang saya temui dalam hal mengajar ini, dikarenakan banyaknya perbedaan tingkah laku atau ketanggapan santri dalam memahami dan menerima pembelajaran yang disampaikan. Dengan adanya perbedaan tersebut, maka saya akan lebih lagi mencari teknik yang sesuai dengan para santri, agar mereka mudah dalam memahami pembelajaran.¹⁹

¹⁸Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 11.00.

¹⁹Hasil Wawancara dengan M. Sahrudin, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 10.30.

3) Pengalaman Dalam Membina Asrama Dalam Pelaksanaan Shalat Tahajud Berjamaah

Hasil wawancara saya dengan Ustadz Muhammad Hasan mengenai pengalaman beliau dalam membina santri asrama, yaitu:

Pengalaman saya menjadi pembina asrama Pondok Pesantren Al Karamah ini 3 tahun tidak jauh bedanya dengan pengalaman saya mengajar. Dalam pembiasaan terhadap diri saya mengenai shalat tahajud ini sudah lama saya mengerjakannya. Akan tetapi di asrama ini pelaksanaan dilakukan secara berjamaah agar semua santri melaksanakannya. Hal tersebut tidak hanya saya mengajarkan shalat tahajud berjamaah, tetapi saya juga membiasakannya. Artinya saya dan santri sama sama membiasakan shalat tahajud ini secara berjamaah.²⁰

Hasil wawancara dengan Ustadz M.Khairi, mengenai pengalaman belajar beliau, yaitu:

Dulu saya pernah menjabat menjadi pembina asrama Pondok Pesantren Al Karamah ini sebelum digantikan oleh Ustadz Muhammad Hasan. Semanjak menjabat menjadi pembina asrama, saya selalu menekannya kepada santri bahwa pentingnya seorang santri mengerjakan shalat tahajud, apalagi kita melakukannya berjamaah. Pengaruh yang saya rasakan dulu selagi masih menjadi santri dan mondok, saya setiap malam melaksanakan shalat tahajud, hal tersebut saya tetap lakukan sampai sekarang. Dengan terbiasaanya saya selagi masih santri, saya mudah memberikan motivasi kepada santri untuk melaksanakan shalat tahajud yang sudah ditetapkan di Pesantren. Maka dari itu, pengalaman yang saya miliki dan hal itu berhasil, dengan hal tersebut saya mudah menyampaikannya, karena saya sendiri yang mengalami dan merasakan kenikmatan jika melaksanakan shalat tahajud.²¹

²⁰Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 11.00.

²¹Hasil Wawancara dengan M. Khairi, (Hulu Sungai Utara: 6 Agustus 2022), Pukul 10:00.

b. Faktor dari Dalam Diri Santri

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang santri yang bernama Muhammad Lutfi kelas 3 wustho tentang minatnya dalam mengikuti shalat berjamaah tahajud di asrama Pondok Pesantren Al Karamah yaitu:

Saya sebagai santri sudah diwajibkan oleh Pondok Pesantren atau dari asrama untuk mengerjakan shalat tahajud berjamaah kepada santri yang mondok, adapun beberapa santri yang mengerjakan shalat tahajud berjamaah dengan rajin dan ada juga yang mengerjakannya karena hanya mengikuti peraturan saja, hal ini dapat dilihat ketika ketika pembina asrama keliling untuk membangunkan para santri, sehingga dari sana kita bisa melihat orang-orang yang mau mengerjakan shalat tahajud berjamaah atau pun tidak. Dilihat dari dia yang bangun sebelum pembina membangunkan, berarti dia sudah siap melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Dibandingkan dengan yang lain dibangunkan oleh pembina asrama dulu baru mempersiapkan diri melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Intinya kalau ingin mendapatkan hasil atau manfaat yang baik, maka lakukan dengan hati yang ikhlas dan bersungguh-sungguh. Ini berdasarkan keinginan hati santri-santrinya masing-masing.

c. Faktor Sesama Santri

Lingkungan sekitar kita itu sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter, karena seseorang akan mengikuti apa yang santri lain lakukan, seorang santri bisa membawa kepada hal yang baik dan bisa juga membawa kepada hal yang buruk.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Muhammad Hasan, mengenai dari interaksi sesama santri, yaitu:

Dalam mengerjakan shalat tahajud berjamaah di asrama, tergantung kepada diri santri dengan santri yang lainnya, artinya apabila temannya rajin mengikuti shalat tahajud berjamaah, maka santri yang lain pun akan rajin, sebaliknya kalau santrinya malas, maka bisa saja si santri yang asalnya rajin, ikutan temannya yang malas itu. Oleh karena itu, hendaklah santri lebih teliti

terhadap memilih teman, apakah dia membawa ke hal yang baik ataupun tidak. Itu sangat mempengaruhi dari dalam diri santri.²²

d. Faktor Sarana dan Prasarana

Berdasarkan hasil wawancara kepada pembina asrama yang bernama ustadz Muhammad Hasan, mengenai sarana dan prasarana, yaitu:

Sarana dan prasarana yang saya guna untuk membangunkan para santri dengan menyentuh tubuhnya dan memanggil nama santri dengan sambil berkata “Bangun-Bangun”. Jikalau santri tetap tidak mau bangun, maka seorang ustadz menyiramnya dengan semprotan kecil seperti alat mandi burung, sampai satrinya bangun dan bersiap-siap melaksanakan shalat tahajud berjamaah, dan juga meminta bantuan kepada santri yang lain yang sudah lebih awal bangun tidur. Mengapa tidak menggunakan pengeras suara untuk membangunkan santri. Alasannya Pondok Pesantren Al Karamah masih terletak di wilayah penduduk masyarakat, misalnya saja tetap dilakukan maka akan timbul sebuah konflik terhadap masyarakat. Kalau sarana prasarana yang lain seperti kamar mandi, wc, tempat wudhu, mushola, jadwal imam shalat tahajud dan memimpin kegiatan yang lainnya, itu semua sudah cukup atau diatur artinya itu tidak mempengaruhi terhadap kegiatan shalat tahajud berjamaah.

C. Analisis Data

1. Peran Ustadz dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Tahajud Berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Sehubungan dengan peran seorang ustadz di Pondok Pesantren, maka ustadz dituntut untuk sungguh-sungguh menjalankan perannya tersebut, karena ustadz adalah orang tua kedua bagi santri, sehingga ketika santri jauh dari orang tuanya, ia masih mendapat bimbingan dari ustadz seperti halnya mereka dapatkan dari orang tuanya.

²²Hasil Wawancara dengan Muhammad Hasan, (Hulu Sungai Utara: 11 Agustus 2022), Pukul 11.00.

Pendidikan shalat dalam Islam dapat dijadikan sebagai sarana untuk meningkatkan kedisiplinan santri, karena shalat mengandung nilai-nilai kehidupan yang bisa dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan berbangsa dan bernegara. Santri yang hakikatnya adalah warga negara Indonesia, diharapkan memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam sehingga terciptalah generasi bangsa yang cerdas dan bermoral.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Syarif, Ustadz M. Khairi dan Muhammad Hasan bahwa peran mereka diperlukan terhadap perubahan tingkah laku dan perbuatan santri. Ustadz disana menerapkan kepada santri untuk bangun lebih awal sebelum pelaksanaan shalat tahajud dan kegiatan yang lainnya. Mereka membiasakan dengan cara membangunkan santri pada jam 04:00 pagi untuk bersiap-siap melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Hal tersebut diterapkan untuk menanamkan sikap disiplin kepada santri, karena disiplin merupakan jalan menuju kesuksesan. Akan tetapi, tidak semua santri mau melaksanakannya. Kemungkinan kesadaran dan keinginan santri untuk membiasakan shalat tahajud belum diketahuinya

Ada beberapa strategi yang dapat memberikan kesempatan bagi ustadz untuk memainkan peranannya secara optimal dalam meningkatkan kedisiplinan santri melalui shalat tahajud berjamaah, sebagai berikut:

a. Ustadz Sebagai Pendidik

Mendidik adalah proses kegiatan untuk mengembangkan tiga hal, yaitu: pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup pada diri seseorang atau sekelompok orang. Sebagai pendidik harus memiliki standar kualitas dalam

mengajar di kelas, diantaranya pendidik harus memiliki rasa tanggung jawab artinya mengetahui dan memahami perbuatan yang harus dilakukan sesuai dengan nilai-nilai dan norma yang berlaku.²³

Pendidikan yang berhak disampaikan, baik itu pembina asrama ataupun ustadz yang lain, semuanya berhak memberikan pendidikan. Diantaranya menyampaikan tata cara shalat tahajud, keutamaan shalat berjamaah, hikmah melaksanakan shalat tahajud berjamaah, dan yang lainnya. Hal ini bisa memudahkan santri untuk melakukannya, karena sudah diberikan pendidikan atau ilmu yang cukup untuk melakukannya.

Sebagai pendidik, seorang ustadz harus memenuhi standar kualitas pribadi tertentu, diantaranya:

- 1) Penuh rasa tanggungjawab dalam arti mengetahui dan memahami nilai moral dan sosial.
- 2) Berwibawa dalam arti memiliki kelebihan dan merealisasikan nilai moral.
- 3) Dewasa dan mandiri dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti kepada Ustadz Muhammad Hasan yang menjadi Pembina Asrama Pondok Pesantren Al Karamah, bahwa dia menggunakan cara selalu berinteraksi kepada para santri dan sambil menyampaikan pembelajaran mengenai shalat tahajud, agar santri mau mengerjakannya. Seperti menyampaikan keutamaan orang yang melakukan shalat

²³Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), 45.

tahajud dan keutamaan shalatnya berjamaah. Dengan hal tersebut setidaknya santri ada terbuka hatinya atau ada keinginan untuk melakukannya.

b. Ustadz Sebagai Pelatih

Ustadz harus bertindak sebagai tenaga pelatih, karena pendidikan dan pengajaran memerlukan bantuan latihan keterampilan baik intelektual, sikap maupun motorik. Agar dapat berpikir kritis berperilaku sopan, dan menguasai keterampilan. Santri harus melakukan banyak latihan yang teratur dan konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz M. Kahiri, meraka pada awal pertemuan seorang ustadz menyampaikan ilmu atau pendidikan terlebih dahulu. Kemudian dengan berjalannya waktu seorang ustadz sambil melatih atau membiasakan para santri untuk melakukan shalat tahajud berjamaah dengan tujuan untuk menanamkan sifat disiplin terhadap kegiatan yang lainnya. Pelatihan ini tidak hanya dilakukan beberapa waktu, tetapi dilakukannya setiap hari untuk membiasakannya. Mengapa shalat tahajud ini dijadikan saran untuk menanamkan sifat disiplin terhadap berbagai macam kegiatan yang lainnya. Karena shalat tahajud ini dilakukan tengah malam atau sebelum memasuki waktu subuh. Dari sini kita melatih mata kita dan tubuh kita untuk membangunkan diri lebih awal. Shalat tahajud ini juga yang berpengaruh dan manfaat kepada santri, diantara disiplin waktu shalat, disiplin waktu belajar dan hal yang lainnya. Pada intinya peran ustadz yang sangat dibutuhkan untuk melatih para santri dalam membiasakan shalat tahajud berjamaah untuk menanamkan sifat disiplin terhadap berbagai kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al Karamah.

c. Ustadz Sebagai Motivator

Motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, karena dengan adanya motivasi yang tinggi santri akan belajar dengan sungguh-sungguh. Dengan hal tersebut ustadz dituntut untuk membangkitkan gairah atau nafsu belajar santri, supaya santri selalu semangat disetiap pembelajaran dan akhirnya mendapatkan hasil yang baik.

Berasadarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Muhammad Hasan, motivasi yang diberikan pembina asrama dan para ustadz berupa semangat dan keteladanan dengan cara memberitahukan tentang fadilat orang yang mengerjakan shalat tahajud berjamaah. Motivasi tersebut terlihat pada saat ustadz memberikan pendidikan mengenai shalat tahajud berjamaah, beliau memberitahukan hikmah apa saja yang terkandung dalam shalat tahajud berjamaah, beliau juga memberikan contoh gerakan shalat yang baik dan benar kepada santri. Dalam memberikan motivasi ustadz menyampaikan dengan tegas dan berwibawa tapi masih dalam kelembah lembut, agar santri benar-benar mengamalkan ibadah shalat tahajud berjamaah tidak hanya di asrama Pondok Pesantren, akan tetapi ketika dimanapun mereka berada, mereka selalu mengamalkannya.

d. Ustadz Sebagai Konselor

Ustadz diharapkan dapat merespon berbagai masalah tingkah laku yang terjadi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, ustadz harus mempersiapkan atau selalu bersedia menolong santri untuk memecahkan masalah yang timbul di kehidupan santri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz M. Sahrudin beliau menyampaikan bahwa seorang ustadz harus dapat menolong santri memecahkan masalah yang timbul antara santri dengan orang tuanya atau dengan santri yang lain dan bisa memperoleh keahlian dalam membina hubungan yang manusiawi, dan dapat mempersiapkan untuk berkomunikasi dan bekerja sama dengan bermacam-macam manusia.²⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Ustadz dalam Pelaksanaan Ibadah Shalat Tahajud Berjamaah di Pondok Pesantren Al Karamah Desa Keramat Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

a. Faktor Ustadz

1) Latar Belakang Pendidikan Ustadz

Dalam proses pembelajaran, ustadz merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Berdasarkan dokumen dan hasil wawancara dengan ustadz-ustadz kebanyakan lulusan Pondok Pesantren, S1, Paket C, SD dan Tsanawiyah. Ustadz-ustadz ini banyak alumni Pondok Pesantren Darussalam Martapura, Datuk Kelampayan Bangil, Ar-Raudhah (Hulu Sungai Utara), Ma'had Aly Darussalam Martapura, dan Salatiyah Mekkah. Berbagai macam latar belakang pendidikan ustadz tersebut, maka banyak juga perbedaan yang dirasakan, seperti cara menyampaikan pembelajaran, perhatiannya, ketegasannya kepada santri dan yang lainnya.

²⁴Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 24.

2) Pengalam Mengajar

Pengalaman adalah guru terbaik. *Experience Is the Best Teacher*. Pengalaman mengajar bagi seorang ustadz merupakan sesuatu yang sangat berharga. Untuk itu ustadz sangat memerlukannya, sebab pengalaman mengajar tidak pernah ditemukan dan diterima selama duduk di Pondok Pesantren. Pengalaman teoritis tidak selamanya menjamin keberhasilan seorang ustadz dalam mengajar bila tidak ditopang dengan pengalaman mengajar. Mengajar bukan sebatas ilmu, teknologi dan seni belaka, tetapi ia juga sebagai suatu keterampilan.

3) Pengalaman dalam Membina Asrama dalam Pelaksanaan Shalat Tahajud Berjamaah

Pengalaman seorang ustadz itu sangat mempengaruhi sikap para santri. Setiap ustadz harus memiliki keahlian dalam membina santri, karena sikap para santri itu berbeda-beda. Jadi, ustadz harus hendaknya menjalankan kompetensinya sebagai seorang ustadz secara keseluruhan.

b. Faktor Dari Dalam Diri Santri

Peran ustadz untuk membiasakan santri tidak akan pernah terlaksana jika santri tidak memiliki kemauan di dalam dirinya. Santri yang malas melakukan sesuatu, maka akan sulit untuk mengerjakan kewajibannya seperti mengerjakan shalat, karena rasa malas itu timbul dari dalam dirinya. Walaupun diberikan nasehat untuk mengerjakan sesuatu tidak akan pernah terlaksana karena tidak ada keinginan dari dalam dirinya, oleh itu, santri harus menumbuhkan motivasi dari dalam dirinya bahwa membiasakan diri melaksanakan ibadah akan membuat hidupnya lebih teratur dan terarah.

c. Faktor Sesama Santri

Manusia hidup untuk bersosialisasi begitupun santri. Santri memiliki teman dalam bergaul sehari-hari di Pondok Pesantren. Santri yang bergaul dengan santri yang baik akan membantunya berperilaku baik, begitu pula sebaliknya santri berteman dengan santri yang tidak baik maka mendorong santri untuk berperilaku tidak baik pula. Seorang santri memiliki pengaruh besar terhadap santri yang lain, contohnya apabila santri yang satu melaksanakan shalat tahajud berjamaah, maka santri yang lain pun jua mau mengikutinya

Artinya Lingkungan sekitar kita itu mempengaruhi terhadap pembentukan karakter, karena seseorang akan mengikuti apa yang santri lain lakukan, seorang santri bisa membawa kepada hal yang baik dan bisa juga membawa kepada hal yang buruk.

d. Faktor Sarana Prasarana

Sarana dan Prasarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak. Sarana yang digunakan atau yang membangun terlaksananya shalat tahajud diantaranya Kamar Mandi, Wc, Shalat Tahajud, Tempat Wudhu, Mushola, dan Alat untuk membangunkan santri tidur seperti semprotan mandi burung. Itu semuanya sudah mencukupi atau alat bantu terlaksananya shalat tahajud berjamaah. Jikalau Pondok Pesantrennya tidak di sekitaran masyarakat, maka pembina asrama bisa menggunakan pengeras suara tanpa harus berkeliling asrama.

Menurut pembina asrama dan para ustadz sarana prasarana merupakan alat bantu atau penunjang yang bisa memudahkan dalam berkegiatan. Misalnya saja

apabila tidak ada atau tidak bisa menggunakan pengeras suara, maka pembina asrama harus berkeliling dulu membangunkan para santri, jika bisa menggunakan pengeras suara. Maka itu suatu sarana yang memudahkan ustadz dalam membangunkan para santri tanpa harus setiap saat keliling asrama.

